

Diakonia Transformatif di GBI Lembah Pujian Kefamenanu dalam Mengentaskan Tuna Aksara

Yuel Sumarno¹, Stephano Ambesa², Marthen Abi³, Vanny Paendeong⁴, Andreas Christanto⁵

^{1,2,3,4} STT Bethel Indonesia Jakarta, ⁵STT Moriah Tangerang

marthenabi@gmail.com

Abstract

The problem of poverty and ignorance is still an enemy in the Indonesian nation, especially in the regions in the East. This is a common enemy that must be resolved in order to achieve an advanced Indonesia. The purpose of this study was to determine social services through the provision of early childhood education at the Bethel Church of Indonesia Lembah Pujian in Kefamenanu, North Central Timor, East Nusa Tenggara. The method used in this research is descriptive qualitative. The conclusion of this research is that the Bethel Indonesian Church of Lembah Pujian performs its church duties, namely Koinonia, Marturia, and Diakonia. In carrying out the task of Diakonia, the Bethel Church of Indonesia, Lembah Pujian has a program of social service/diakonia that can help the surrounding community in terms of educating and fostering early childhood, namely Early Childhood Education (PAUD) Anugerah. Through the Anugerah Early Childhood Education (PAUD) program, there are various impacts that can be experienced by every student, parent and Bethel Church of Lembah Pujian Indonesia.

Keywords: social services, early childhood, education

Abstrak

Permasalahan kemiskinan dan kebodohan masih menjadi musuh di bangsa Indonesia, terkhusus daerah-daerah di Timur. Ini adalah musuh bersama yang harus diselesaikan agar mencapai Indonesia yang maju. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelayanan sosial melalui penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Gereja Bethel Indonesia Lembah Pujian di kefamenanu, timor tengah utara, nusa tenggara timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Gereja Bethel Indonesia Lembah Pujian melakukan tugas gerejanya yaitu Koinonia, Marturia, dan Diakonia. Dalam melakukan tugas Diakonia Gereja Bethel Indonesia Lembah Pujian mempunyai program bentuk pelayanan sosial/diakonia yaitu yang dapat membantu masyarakat sekitar dalam hal mendidik dan membina anak usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Anugerah. Melalui program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Anugerah, ada berbagai dampak yang dapat dialami oleh setiap murid, orang tua dan Gereja Bethel Indonesia Lembah Pujian.

Kata kunci: pelayanan sosial, anak usia dini, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga setiap peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dalam dirinya dan mempunyai dasar spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara.¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional (UU No. 20/2003), menyatakan bahwa: “pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik dalam mewujudkan suasana belajar secara aktif agar setiap anak didik mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga memperoleh kecerdasan, keterampilan, spiritual dan dapat mengendalikan diri.”²

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan setiap orang

baik itu anak-anak, remaja, dan orang yang sudah dewasa dengan tujuan agar setiap individu dapat mengembangkan setiap potensi dalam dirinya masing-masing. Tholib Kasan mengatakan tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana peserta didik itu dibawa.³ Pengembangan kualitas pendidikan hendaknya menjadi fokus dalam era globalisasi.⁴ Pelaksanaan pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Sistem pendidikan yang konvensional sudah mulai ditinggalkan dan digantikan dengan sistem pendidikan yang berbasis teknologi.⁵

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat serius dan masih menjadi hal perbincangan dalam masyarakat, terutama di Indonesia. Hal ini disebabkan karena begitu banyak masyarakat yang kurang mendapatkan pendidikan yang selayaknya didapatkan karena memiliki keterbatasan dalam berbagai hal.

¹ Prasetyo Lis, “Membangun Karakter Wirausaha Melalui Pendidikan Berbasis Nilai Dalam Program Pendidikan Non Formal,” *Jurnal PNFI* 1, no. 1 (2009): 148–162.

² Ani Widayati, “Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2014): 1–16.

³ Yohanes Joko Saptono, “Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 189–212.

⁴ Yuel Sumarno, “Strategi Paikem Terpadu Sebagai Sarana Membawa Perubahan Dalam Bidang Pendidikan Agama Kristen,” in *Education For Change*, ed. Frans Gultom, 1st ed. (Jakarta: Bethel Press, 2017), 199.

⁵ Priskila Issak Benyamin, “Teknologi Dan Media Pembelajaran,” *Research Gate* (2019), https://www.researchgate.net/publication/337487103_Teknologi_dan_Media_Pembelajaran.

Salah satu masalah yang masih banyak ditemukan di daerah-daerah adalah tuna aksara. Hal ini dikarenakan masih kurangnya mutu pendidikan, pemerataan pendidikan, manajemen pendidikan, dan dana pendidikan yang kurang.⁶ Tanggungjawab untuk menyelesaikan masalah pendidikan bukan hanya ada di pemangku kebijakan, tetapi semua masyarakat perlu bekerjasama mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia. Gereja sebagai bagian dari masyarakat tentunya harus berperan aktif, mengingat bahwa negara Indonesia begitu luas dengan banyak penduduk sehingga angkatan muda yang membutuhkan pendidikan.⁷ Dari faktor-faktor inilah pendidikan di Indonesia menjadi persoalan yang harus diperhatikan bersama, baik pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya terutama masyarakat itu sendiri. Kurangnya pendidikan di lingkungan masyarakat terutama yang di daerah, sering dialami bagi anak-anak usia dini,

remaja, bahkan orang yang sudah dewasa pun masih kurang mendapatkan pendidikan yang layak.⁸ Oleh karena itu lembaga-lembaga yang membantu perlu untuk dapat memperhatikan masalah ini terutama bagi anak-anak usia dini yang tidak mendapatkan hak mereka dalam mendapatkan pendidikan yang layak bagi mereka. Dalam hal ini maka lembaga gereja harus memperhatikan persoalan-persoalan yang dihadapi negara sehingga dapat membantu negara berkaitan dengan masalah pendidikan. Gereja merupakan gambaran dari pengajaran Kristus, pengajaran-Nya tidak hanya diucapkan saja tetapi dipraktekkan secara langsung dalam masyarakat.⁹

Abraham Kuyper, menyatakan keyakinannya bahwa agama Kristen bukan saja tetap relevan untuk menjawab permasalahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, bahkan agama Kristen merupakan satu-satunya harapan bagi penyelesaian permasalahan sosial

⁶ Frans Pantan, "Ontologi Pendidikan Iman Kristen," in *Education for Change*, ed. Junifrius Gultom (Jakarta: Bethel Press, 2017).

⁷ Ismainar, "Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan 1-10 Melalui Metode Resitasi (Recitation Method) Tema Alam Semesta Dikelompokan Pada RA. Roydlotul Ulum Dusun Tuwiri Desa Seduri Mojosari Mojokerto" (Unicersitas Muhammadiyah Surabaya, 2015).

⁸ Johni Hardori, "Pola Asuh Orangtua Dalam Memperkenalkan Yesus Kristus Kepada Anak Batita," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2008): 65–85.

⁹ Siti. dan heryanto Murti, "Analisis Didaktik Calon Katekisasi Sidi Untuk Pendewasaan Iman Warga Gereja Di Jemaat Gmim Sion Picuan Minahasa SelATAN," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> 6, no. 3 (2020): 295–307.

yang terdapat di setiap negara.¹⁰ Berangkat dari pemikiran tersebut memperlihatkan bahwa kehadiran gereja sangat memberikan dampak khususnya dalam lingkungan sosial kemasyarakatan.¹¹ Gereja harus hadir untuk menjawab permasalahan-permasalahan sosial dalam hal ini pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat terkhususnya bagi anak-anak usia dini yang perlu diperhatikan sebab pembentukan karakter harusnya dimulai dari usia dini.¹² Panggilan gereja tidak hanya memenangkan jiwa tetapi menjadi berkat bagi lingkungan yang sifatnya inklusif.¹³

Masalah pendidikan sering dialami oleh masyarakat yang berada di daerah karena memiliki banyak keterbatasan. Salah satu daerah yang mengalami masalah pendidikan yang sangat rendah yaitu di Nusa Tenggara Timur. Menurut data Susenas 2018 memperlihatkan bahwa partisipasi anak

umur 0-6 tahun yang sedang mengikuti pendidikan prasekolah relatif masih rendah yakni sebesar 18,22%. Presentasi anak yang mengikuti PAUD di perkotaan lebih besar dibandingkan dengan di pedesaan. Perbedaan ini disebabkan karena ketersediaan sarana dan prasarana, tenaga pengajar dan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini.¹⁴ Salah satu daerah yang mengalami permasalahan sosial dalam hal ini masalah pendidikan adalah kota Kefamenanu. Kefamenanu merupakan Ibu Kota Kabupaten Timor Tengah Utara. Komposisi penduduk Kefamenanu dapat dikategorikan sebagai kelompok heterogen sebab masyarakat Kefamenanu terdiri dari beragam etnik, budaya, dan agama. Jika dilihat berdasarkan agama, mayoritas penduduk beragama Katolik, kemudian diikuti dengan penduduk beragama Kristen berdasarkan Badan Pusat Statistik Kecamatan Kota Kefamenanu proyeksi tahun 2016.¹⁵ Selain dari

¹⁰ Problema Sosial et al., "Iman Kristen," ed. Yo Solomo, James W. S. (Surabaya, 2004).

¹¹ Robert Paul Trisna, "Peranan Orang Kristen Dalam Kehidupan Bernegara," in *Bergereja Dalam Bingkai Kebangsaan* (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2016).

¹² Robert Paul Trisna, "Pendidikan Dalam Zaman Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru," in *Education for Change* (Jakarta: Bethel Press, 2017).

¹³ Muryati Muryati, "Gereja Dan Panggilan Missio Ecclesiae," in *Reaffirming Our Identity*, ed. Junifrius Gultom and Frans Pantan, 1st ed. (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014), 239.

¹⁴ M Firmansyah, "Analisis Kinerja Pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 1 (2018): 1–17.

¹⁵ I Komang Adi Wirawan and Agustinus Nubatonis, "Faktor – Faktor Yang

masalah pendidikan yang terjadi di Kota Kefamenanu terdapat juga masalah sosial lainnya yaitu masalah kriminal yaitu penganiayaan ringan. Masalah ini sering terjadi dalam lingkungan masyarakat disebabkan karena pengaruh dari minuman keras. Kapolres Kota Kefamenanu menyampaikan bahwa di Kefamenanu yang menonjol kasus 351 yakni penganiayaan ringan. Diakibatkan karena dalam acara-acara (pesta) mengonsumsi minuman keras. Bahkan masyarakat membuat miras seperti merk Cap Tikus.

Gereja Bethel Indonesia Lembah Pujian di Kefamenanu, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur berada di tengah-tengah masyarakat yang mata pencahariannya yaitu bertani dan beternak. Masyarakat yang ada disekitarnya dapat dikatakan minim akan pendidikan dan anak-anaknya yang usia dini tidak disekolahkan ke lembaga pendidikan namun dibiarkan begitu saja. Namun ada beberapa masyarakat yang dapat menyekolahkan anak mereka karena memiliki ekonomi yang cukup memadai dan adapun masyarakat yang tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya karena dengan keterbatasan

dalam hal biaya. Bagi anak-anak yang tidak sekolah biasanya diperintahkan untuk mengikuti membantu orang tuanya bekerja di ladang atau menjaga rumah ketika orangtuanya pergi bekerja. Sehingga waktu untuk anak-anak menuntut ilmu di sekolah dipakai untuk membantu orang tua. Dengan keadaan seperti ini maka anak-anak akan tertinggal dalam hal pengetahuan terutama dalam mendidik karakter dan juga sulit untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak tidak bisa sekolah adalah kurangnya biaya, dan kurangnya pemahaman dari orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Oleh karena itu, Gereja Bethel Indonesia Lembah Pujian hadir di tengah-tengah daerah tersebut dan melakukan peran gerejanya dalam lingkungan masyarakat melalui pelayanan sosial atau pelayanan diakonia yaitu pemberdayaan pendidikan kepada anak-anak usia dini melalui sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Anugerah.

Latar belakang pemikiran di atas, menjadi pertimbangan untuk merumuskan pertanyaan penelitian

sebagai berikut: “Bagaimana dampak pelayanan sosial/diakonia melalui penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Gereja Bethel Indonesia Lembah Pujian Kefamenanu, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur?

METODE

Metode penelitian yang dipakai pada artikel ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pelayanan Sosial/Diakonia

Gereja Bethel Indonesia Tauf, Kefamenanu, Timor Tengah Utara, Nusa

Tenggara Timur memiliki beberapa program pelayanan sosial/diakonia yang sesuai dengan visi dan misi dari gereja tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan gembala sidang setempat, didapati bahwa dalam program pelayanan sosial/diakonia dari Gereja Bethel Indonesia GBI Lembah Pujian baru berjalan dua program yang dilakukan yaitu bekerjasama dengan pemerintah mengadakan pelayanan Posyandu Lansia dan mendirikan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Anugerah. Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Anugerah merupakan salah satu program pelayanan sosial/diakonia yang dapat berdampak bagi masyarakat. Tujuan dari program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu dapat menanamkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan dari sejak dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program pendidikan yang membina/mendidik dan mempersiapkan anak untuk dapat mengalami perkembangan secara karakter, fisik, dan spiritual. Berdasarkan hasil

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D*, Bandung: Alfabeta (Alfabeta, 2015).

wawancara dengan Guru PAUD Anugerah, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu jenjang pendidikan yang dilakukan untuk mempersiapkan anak-anak usia dini sebelum anak-anak melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan Anak Usia Dini juga merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun.¹⁷

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kelompok bermain dalam pendidikan jalur non-formal dan jenjang pendidikan awal sebelum menginjak pendidikan dasar. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimana anak yang berusia 3-6 tahun tersebut diberikan rangsangan pendidikan demi membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sang anak melalui proses bermain sambil belajar.¹⁸ Dari pengertian hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan

kelompok bermain dalam pendidikan yang dapat membina, mendidik dan membantu pertumbuhan dan perkembangan sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar.¹⁹

Bentuk Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Berdasarkan hasil wawancara, semua guru PAUD Anugerah mengatakan yang sama bahwa bentuk Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) itu ada tiga. Pertama, Pendidikan Keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak usia 0-3 tahun sebab keluarga merupakan dasar bagi anak untuk membentuk kepribadian dari anak. Keluarga merupakan suatu dasar bagi anak untuk membentuk kepribadian anak dalam hal ini peran orang tua sangatlah diutamakan. Kedua, kelompok Bermain (KB). Kelompok Bermain merupakan suatu bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program bagi anak usia 2-4 tahun. Ketiga, Taman Kanak-Kanak (TK).

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Merryana Abi pada 10 Agustus 2018, Pukul 10.00 WITA, di Taub, Kefamenanu Selatan, TTU, NTT

¹⁸ Frans Pantan, "Metafisika Pendidikan Iman Di Gereja," *Diegesis: Jurnal Teologi* (n.d.).

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Aprilia Prilly Wisang pada 10 Agustus 2018, Pukul 10.00 WITA, di Taub, Kefamenanu Selatan, TTU, NTT

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun secara lebih terstruktur.²⁰

Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Berdasarkan wawancara semua guru PAUD Anugerah mengatakan hal yang sama bahwa strategi Pendidikan Anak Usia Dini ada tiga. Pertama, pembelajaran langsung. Strategi belajar langsung merupakan kegiatan yang dilakukan dimana guru sebagai *Role Model* dan anak-anak hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh pengajar/guru. Sebagai contoh jika kita ingin anak-anak tidak mengatakan hal-hal yang tidak benar maka guru pun harus menunjukan teladan supaya anak bisa mengikuti teladan dari guru. Kedua, belajar individual. Belajar Individual merupakan kegiatan dimana melibatkan setiap siswa dalam mengerjakan sesuatu.²¹ Kemampuan dan keberhasilan dari anak-anak didik itu ditentukan oleh

masing-masing anak didik yang bersangkutan. Setiap siswa diberikan tugas untuk mengerjakannya secara mandiri. Ketiga, belajar kelompok. Belajar Kelompok merupakan kegiatan dimana pengajar/guru memberikan tugas kepada anak-anak dan mereka mengerjakannya secara bersama-sama dengan tujuan agar adanya kerja sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga terjadi interaksi sosial.²²

Tujuan dan Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Berdasarkan wawancara tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah membentuk serta mengembangkan berbagai potensi anak baik kemampuan berpikir maupun bakat sejak dini sebagai persiapan ketika masuk ke jenjang pendidikan dasar maupun dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga merupakan pembentukan karakter dan kepribadian sang anak menjadikan sang anak menjadi pribadi yang berakhlak

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Maria Mathilda Nino pada 10 Agustus 2018, Pukul 10.00 WITA, di Taub, Kefamenanu Selatan, TTU, NTT

²¹ Frans Pantan and Eli Sabet Kristin Natalia, "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Usia 7-12 Tahun

Terhadap Perilaku Disiplin Anak Di Sekolah Minggu," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2012): 1–20.

²² Hasil wawancara dengan ibu Aprilia Prilly Wisang pada 10 Agustus 2018, Pukul 10.00 WITA, di Taub, Kefamenanu Selatan, TTU, NTT

mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi anak yang taat serta bertanggung jawab dan manfaat PAUD itu dimana anak itu dapat belajar bagaimana bersosialisasi dengan teman sebayanya mengelola stres dan menyelesaikan masalah.

Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pertama, bermanfaat bagi perkembangan emosi anak jadi anak akan mudah memperlihatkan rasa sayangnya kepada orang-orang di sekitar baik itu kepada teman, orang tua dan juga orang-orang terdekatnya. Kedua, Pendidikan Anak Usia Dini juga merupakan mengembangkan ranah kognitif anak, jadi ranah kognitif ini, itu berkaitan dengan kemampuan anak dalam menerima suatu hal. Ketiga, manfaat Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk perkembangan sosial, anak akan belajar berinteraksi dengan anak-anak lain ketika bermain dan belajar bersama. keempat manfaat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu anak akan semakin kreatif dalam perkembangannya jadi anak akan belajar untuk menciptakan sesuatu.

Dampak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang dapat memberikan dampak yang baik bagi anak-anak usia dini, dimana mereka diajarkan untuk dapat bersosialisasi dengan sesama, kehidupan spiritual, secara kognitif dan perkembangan lainnya. Dari hasil wawancara banyak dampak yang terjadi kepada anak-anak ketika mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini. Hampir semua informan mengatakan dampak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sama. Dampaknya bukan hanya kepada anak itu sendiri saja tetapi kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Menurut Pdt Yoseph Abi mengenai dampak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah terhadap orang tua yaitu orang tua sangat senang ketika melihat anak-anak mereka dapat bertumbuh dengan baik, saya banyak mendengar dari beberapa orang tua mereka sangat senang karena melalui PAUD anak-anak mereka bisa melakukan banyak hal dan dapat mandiri. Sedangkan dampak kepada anak-anak yang saya lihat bahwa mereka bisa berdoa, membaca, menulis, menghitung dan mereka sudah dapat memberikan salam dengan menggunakan bahasa inggris. Dampak untuk masyarakat yaitu ada beberapa

yang memberikan anak mereka untuk dibina di PAUD Anugerah dan mereka juga sangat senang dengan perubahan perilaku anak-anak mereka.²³

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam menganalisa mengenai pelayanan sosial/diakonia, maka perlu dipahami bahwa pelayanan sosial/diakonia adalah kegiatan sosial yang dilakukan yang dapat membantu setiap individu, keluarga, dan kelompok yang mengalami masalah sehingga terciptanya kesejahteraan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Gembala GBI Lembah Pujian mengatakan bahwa bentuk pelayanan sosial yang kami lakukan saat ini yaitu bekerja sama dengan pemerintah untuk mengadakan posyandu lansia sebulan sekali di gereja dan selain itu kami juga membuka sekolah PAUD yang dapat membina karakter anak. Tentunya banyak perencanaan yang ingin kami buat seperti panti asuhan, sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, dan banyak program untuk dapat membantu masyarakat. Untuk saat ini yang baru

dilaksanakan yaitu sekolah PAUD dan pelayan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, GBI Lembah Pujian melakukan bentuk pelayanan sosial kepada masyarakat yang dapat membantu memecahkan permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Bentuk pelayanan sosial/diakonia yang dilakukan yaitu pelayanan sosial Posyandu lansia dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Anugerah. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi bahwa kegiatan pelayanan sosial/diakonia posyandu lansia dilakukan sebulan sekali dan pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini sesuai dengan aturan dari pemerintahan. GBI melakukan tugas dan pelayanannya bukan hanya kepada jemaat saja tetapi kepada masyarakat yang disekitar lingkungan gereja.²⁴ Gereja yang benar yaitu gereja yang melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan makna bahwa pelayanan transformatif bukan hanya sekedar memberikan bantuan makan dan bantuan sembako lainnya tetapi diakonia transformatif merupakan

²³ Hasil wawancara dengan bapak Pdt. Yoseph Abi pada 12 Agustus 2018, Pukul 10.00 WITA, di rumah bapak Pdt. Yoseph Abi, Belakang Rutan Kefamenanu, NTT

²⁴ Sadrakh Sugiono, "PAK Dan Penginjilan Dalam Amanat Agung Yesus Kristus," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2008): 1–16.

pelayanan yang memperhatikan dan memberdayakan bagi masyarakat yang telah kehilangan haknya dan mendorong rakyat agar percaya pada diri sendiri melalui pemberdayaan yang dilakukan.²⁵

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa GBI Lembah Pujian bukan hanya melakukan tugas dan pelayanannya kepada umatnya sendiri tetapi dapat memperhatikan hak setiap masyarakat yang hilang yaitu mendapatkan pendidikan terkhususnya bagi anak-anak usia dini dan hak kesehatan untuk bagi yang sudah lansia. Gereja harus melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam memperhatikan kehidupan sesamanya dalam memperhatikan dan memberdayakan bagi masyarakat yang telah kehilangan haknya

KESIMPULAN

Berdasarkan visi dan misi GBI Lembah pujian yaitu menjadikan jemaat yang berkualitas, mandiri, dan berdampak (membawa perubahan bagi kota) sama seperti Yesus, maka gembala membuat satu yayasan Anugerah Lembah Pujia. Yayasan ini merupakan

yayasan sosial yang digunakan oleh gembala untuk pelayanan sosial. Dengan kendaraan ini, GBI Lembah Pujian dapat berpartisipasi dalam mengentaskan kebodohan dan tuna aksara di NTT. PAUD dibangun untuk dapat sedini mungkin mengajarkan membaca huruf dan pengenalan akan Tuhan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di PAUD Anugerah anak-anak diajarkan untuk mengenal Tuhan lewat *Morning Blessing*. Dalam *Morning Blessing* ada puji-pujian dan pemberitaan Firman Tuhan. Metode yang digunakan dalam pemberitaan Firman Tuhan yaitu bercerita, memutar video yang berbau pembentukan karakter salah satunya menggunakan Super Book. Melalui metode yang ada anak-anak lebih mudah memahami dan dapat dipraktekan secara langsung. Anak-anak juga diwajibkan untuk menghafal ayat hafalan, bernyanyi, dan berdoa. Selain pembentukan karakter, di PAUD Anugerah juga mengajarkan ilmu pengetahuan terhadap anak seperti pengenalan lingkungan, Bercakap-cakap, bermain peran (*role playing*), sosiodrama, demonstrasi, pemberian tugas, dan proyek/ kerja kelompok.

²⁵ Josef P. Widyatmadja, *Yesus Dan Wong Cilik* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

Melalui metode ini bertujuan untuk pembentukan karakter kepribadian sang anak sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pelayanan sosial tersebut, maka gereja telah berpartisipasi aktif dan berdampak bagi anak yaitu adanya perubahan-perubahan secara kognitif dan spiritual.²⁶ Contohnya: anak dapat mengetahui huruf dan angka, menulis, membaca, dan dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris (kognitif). Anak bisa berdoa, menghafal ayat Alkitab, dan mengenal tokoh-tokoh dalam Alkitab (Spiritual). Dampak bagi orang tua yaitu terbantu dalam mendidik anak dan biaya sekolah. Dampak bagi sekolah yaitu sekolah dapat dikenal melalui prestasi anak-anak yang sudah tamat dan yang masih sekolah di PAUD Anugerah. Dampak bagi gereja yaitu adanya pertumbuhan gereja secara kuantitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada dosen-dosen yang mengarahkan peneliti untuk dapat menyelesaikan kajian ini. Dan Terima kasih juga kepada Febie Yolla Gracia yang telah membantu

merapikan artikel ini. Wujud penghargaan terhadap pihak yang terlibat dalam penyusunan naskah, penelitian, dan/atau pengembangan. Peneliti ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin, Priskila Issak. "Teknologi Dan Media Pembelajaran." *Research Gate* (2019).
https://www.researchgate.net/publication/337487103_Teknologi_dan_Media_Pembelajaran.
- Firmansyah, M. "Analisis Kinerja Pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 1 (2018): 1–17.
- Ismainar. "Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan 1-10 Melalui Metode Resitasi (Recitation Method) Tema Alam Semesta Dikelompokan Pada RA. Roydlotul Ulum Dusun Tuwiri Desa Seduri Mojosari Mojokerto." Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2015.
- Johni Hardori. "Pola Asuh Orangtua Dalam Memperkenalkan Yesus Kristus Kepada Anak Batita." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2008): 65–
- (PAK) Dalam Masyarakat Majemuk," *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 2 (2017): 71–81.

²⁶ Roike Roudjer Kowal, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen

- 85.
- Kowal, Roike Roudjer. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Masyarakat Majemuk." *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 2 (2017): 71–81.
- Murti, Siti. dan heryanto. "Analisis Didaktik Calon Katekisasi Sidi Untuk Pendewasaan Iman Warga Gereja Di Jemaat Gmim Sion Picuan Minahasa SelATAN." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> 6, no. 3 (2020): 295–307.
- Muryati, Muryati. "Gereja Dan Panggilan Missio Ecclesiae." In *Reaffirming Our Identity*, edited by Junifrius Gultom and Frans Pantan, 239. 1st ed. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014.
- Pantan, Frans. "Metafisika Pendidikan Iman Di Gereja." *Diegesis: Jurnal Teologi* (n.d.).
- . "Ontologi Pendidikan Iman Kristen." In *Education for Change*, edited by Junifrius Gultom. Jakarta: Bethel Press, 2017.
- Pantan, Frans, and Eli Sabet Kristin Natalia. "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Usia 7-12 Tahun Terhadap Perilaku Disiplin Anak Di Sekolah Minggu." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2012): 1–20.
- Prasetyo Lis. "Membangun Karakter Wirausaha Melalui Pendidikan Berbasis Nilai Dalam Program Pendidikan Non Formal." *Jurnal PNFI* 1, no. 1 (2009): 148–162.
- Saptono, Yohanes Joko. "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 189–212.
- Sosial, Problema, Abraham Kuyper, Pidato Pembuka, Sosial Kristen, and Iman Kristen. "Iman Kristen." edited by Yo Solomo. James W. S. Surabaya, 2004.
- Sugiono, Sadrakh. "PAK Dan Penginjilan Dalam Amanat Agung Yesus Kristus." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2008): 1–16.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D*. Bandung: Alfabeta. Alfabeta, 2015.
- Sumarno, Yuel. "Strategi Paikem Terpadu Sebagai Sarana Membawa Perubahan Dalam Bidang Pendidikan Agama Kristen." In *Education For Change*, edited by

- Frans Gultom, 199. 1st ed. Jakarta: Bethel Press, 2017.
- Trisna, Robert Paul. "Pendidikan Dalam Zaman Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru." In *Education for Change*. Jakarta: Bethel Press, 2017.
- . "Peranan Orang Kristen Dalam Kehidupan Bernegara." In *Bergereja Dalam Bingkai Kebangsaan*. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2016.
- Widayati, Ani. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2014): 1–16.
- Widyatmadja, Josef P. *Yesus Dan Wong Cilik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Wirawan, I Komang Adi, and Agustinus Nubatonis. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Sayuran Daun Oleh Rumah Makan Di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara." *Agrimor* 4, no. 1 (2019): 1–3.